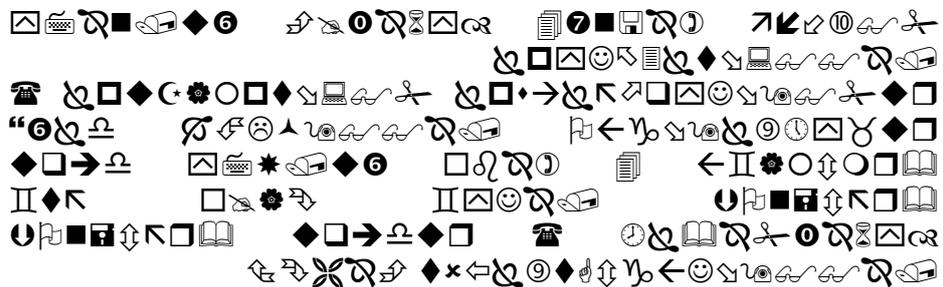


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik. Salah satu di antaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang bunyinya adalah sebagai berikut :

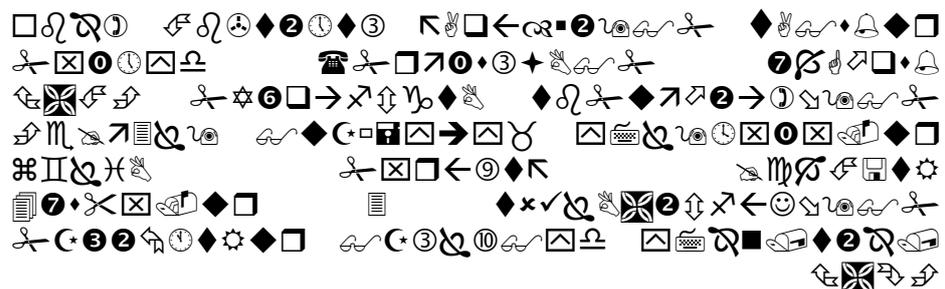


Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Al-Qur'an surah An-Nahl:125).

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini. Bila

pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air".

Disisi lain banyak orang telah meninggalkan Qur'an dan puas dengan memilikinya di rumah atau hanya dengan melagu-lagukannya atau mendegarkannya atau menyukainya saja tanpa mengamalkannya, mempelajarinya, memahaminya, dan mengerjakannya. Allah telah menjelaskan melalui Nabi-Nya:



Artinya: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Qur'an ini barang yang ditinggalkan. Maka demikianlah Kami jadikan bagi tiap Nabi seorang musuh dari kalangan orang-orang berdosa dan cukuplah Allah Tuhanmu dan cukuplah Allah sebagai Pembimbing dan Penolong". (Al-Qur'an surah Al- Furqan: 30-31).

Oleh sebab itu melalaikan membaca Al-Qur'an sama dengan meninggalkannya dan demikian pula melalaikan memahami isinya mempelajarinya dengan benar dan melalaikan menghafalkannya dan mealaikan pengamalannya dan tidak menghukum denganya dan merubah-rubah artinya dengan merubah tafsiran bahasa Arabnya, semua ini adalah sikap berpaling dari Al-Qur'an (Birri. 1996: 167-168).

Dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik selain perhatian orangtua juga tidak terlepas dari upaya, strategi guru. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya (Zulkifli.L, 1992: 53).

Di antara faedah dan rahasia tulisan Qur'an dengan bentuk khusus itu supaya "para pembacanya tidak hanya berpedoman dengan apa adanya tulisan Mushaf saja, melainkan harus ambil bacaan (belajar) terlebih dahulu dihadapan guru yang ahli yang mempunyai silsilah bacaan dari Rosullilah Saw." Ini yang dikenal dengan istilah populernya yaitu *musyafahah* (bibir sama bibir yakni menyamakan bacaan dengan gurunya) atau *ilmul Ada'* (membaca dimuka guru). Atau *talaqqiy* (memperjelas penerimaan pembacaan dari lisannya guru).

Belajar membaca Al-Qur'an dihadapan guru atau menggurukan bacaan (tidak asal membaca yang tanpa belajar dihadapan guru) ini adalah merupakan adat istiadat yang pasti harus dijalankan oleh setiap muslim yang ingin bisa membaca Qur'an dari zaman dahulu sampai zaman kita sekarang ini *ila yaumul Qiyamah*. Karena di dalam bacaan Qur'an banyak sekali sesuatu dari ketentuan-ketentuan bacaan yang tidak bisa dituliskan (Birri. 1996: 174-181).

Anak zaman sekarang semakin berkurang minat dan rendahnya kemampuan dalam mempelajari Al-Quran terutama dalam hal membaca Al-Qur'an karena pendidikan Al-Qur'an hanya diperoleh di sekolah dan dengan jumlah jam yang hanya beberapa jam saja. Selain itu pada kenyataannya pembelajaran Al-Qur'an hanya dibebankan pada guru agama di sekolah, dan adanya pemahaman bahwa pelajaran agama Islam tidak diikuti sertakan dalam UNAS maka kurang menjadi perhatian yang lebih baik siswa maupun orang tua mereka. Maka di sini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk memudahkan anak dalam kemampuan belajar terutaman bacaan Al-Qur'an sehingga berbagai strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

Realita di atas juga terdapat pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul yang mana tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya masih rendah. Sehingga penulis berminat mengadakan penelitian mengenai Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul?

2. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul;
- b. Untuk menganalisis strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul;
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa X Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan berkaitan dengan bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bahan evaluasi dan refleksi bagi siswa SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul dalam bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka dibagi menjadi lima bab. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan seperti di bawah ini.

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik

Bab III : Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Metode dan Jenis Penelitian, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran, Penutup

